

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Di dalam kehidupannya, manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus (Suhartono, 2009: 41-42).

Pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi peluang seseorang untuk meningkatkan kualitas daya saing mereka dan semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin sulit menumbuhkan kemampuan dan daya saing seseorang (Maliki, 2008: 272).

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pasal 3 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan tujuan pengelolaan pendidikan adalah untuk menjamin akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata dan terjangkau, mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan / atau kondisi masyarakat, dan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Menurut Suhartono (2009: 78), hal yang paling penting dalam pendidikan adalah penyelenggaraan kegiatan yang terencana, terarah dan tepat untuk mengembangkan potensi-potensi individual tersebut menurut metode dan sistem menyeluruh, berimbang dan utuh dalam satu kesatuan. Dalam hal ini berarti pendidikan memberikan kebebasan seluas mungkin bagi setiap upaya pengembangan potensi individual.

Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus dimenej dan dihargai martabatnya, tak jauh berbeda dengan pembeli / konsumen dalam dunia usaha (Mulyono, 2009: 177-178). Jasmine (2007: 63) menyatakan bahwa sekolah ideal sebagai tempat dimana setiap siswa merasa bahwa kecerdasannya diakui

dan dimana mereka ditempatkan pada posisi untuk menggunakan kecerdasannya itu dan dimana capaian mereka dinilai (dievaluasi) dalam konteks kecerdasan yang sama.

Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal (Hasbullah, 2006: 121).

Kelas sebagai salah satu elemen sekolah memiliki peran tersendiri dalam pendidikan. Kelas sebagai ruang kecil yang berisikan sejumlah anak didik memberikan porsi bagi pembentukan kepribadian, kecerdasan, emosi anak didik dan lain sebagainya. Kelas merupakan ruang bagi mereka untuk mencurahkan banyak banyak hal yang dapat dikerjakan. Hal paling penting yang harus diperhatikan menempatkan ruang kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu (Yamin, 2009: 208).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat unik dan kompleks. Dikatakan unik karena kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan dua kelompok manusia, yakni guru dan siswa dalam upaya mengembangkan serta mengaktifkan kualifikasi kemanusiaannya secara manusiawi. Sedangkan dikatakan kompleks

karena kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek dan komponen yang mendasari dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kemampuan dalam mengelola seluruh aspek dan komponen tersebut sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis (Sobri, dkk., 2009: 109).

Atas dasar hal tersebut, maka sekolah memang harus melaksanakan kegiatan pendidikan secara terstruktur dan terencana, terlebih untuk aktivitas pembelajaran yang merupakan kegiatan utama. Semua aktifitas di sekolah harus dijadwalkan secara baik agar kegiatan proses belajar mengajar tidak terganggu. semua kegiatan, baik kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak saling tumpang tindih. Ini yang kemudian menjadi daya tarik bagi sekolah tersebut untuk berkompetisi dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan tersebut. Kalau tidak mampu menjawabnya, maka lembaga pendidikan tidak akan berwibawa di hadapan roda dinamika zaman yang berjalan dengan cepat. Bahkan lembaga pendidikan akan dianggap tidak mampu mengantisipasi realitas kekinian yang terjadi (Asmani, 2009: 15).

SMP Negeri 2 Cepu, merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan dengan peserta didik sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan utama sangat diperhatikan dalam upaya menghasilkan peserta didik dengan karakter yang kuat secara akademis dalam kelas unggulan. Visi dan misi sekolah mencerminkan bagaimana sekolah menganggap penting budaya bangsa sebagai karakter yang hendak ditumbuhkan.

SMP Negeri 2 Cepu sebagai lembaga pendidikan formal yang terkemuka di Kecamatan Cepu, Blora menyediakan pelayanan pendidikan berupa kelas unggulan. Kelas unggulan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kelas reguler. Ditinjau dari *input*, kelas unggulan menerima peserta didik dengan keunggulan akademis. Demikian halnya dengan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya sebatas pada penyampaian materi, namun dikembangkan dengan pendidikan karakter yang dapat menunjang kesuksesan.

Ali, dkk. (2010: 4-5) menjelaskan bahwa manusia diciptakan unik, berbeda satu sama lain dan tidak ada satupun yang memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka itu kembar identik. Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan individual ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai aspek dalam diri individu berkembang melalui cara yang bervariasi

sehingga menghasilkan perubahan karakteristik individual yang bervariasi pula.

Pendidikan karakter merupakan pengembangan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Asmani (2011: 31), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Sebenarnya, guru pun telah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran mengingat figur guru mempunyai sejumlah peran sebagai tenaga pendidikan profesional.

Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus dimenej dan dihargai martabatnya, tak jauh berbeda dengan pembeli / konsumen dalam dunia usaha (Mulyono, 2009: 177-178). Pendidikan karakter pun ditujukan untuk seluruh peserta didik dimana mereka merupakan unsur utama yang menerima pelayanan pendidikan. Menurut Hasbullah (2006: 121), upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu sangat

penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dalam pendidikan karakter tersebut, guru dapat mengintegrasikan sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang sedang disampaikan. melalui pendidikan karakter ini, diharapkan lulusan akan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Secara sistematis, kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler. Dengan karakteristik input yang mempunyai keunggulan akademis, kelas unggulan memerlukan pengelolaan yang menyeluruh sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Seperti yang disampaikan oleh Arcaro (2007: 43) bahwa mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan parastaf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter ini, guru perlu mencermati bagaimana menampilkan materi tersebut sehingga relevan dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri. Kaitannya dengan pendidikan karakter, maka di kelas unggulan ini diharapkan akan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kelebihan secara akademis dan santun dalam berperilaku. Menurut Azra (2010), sekolah tidaklah semata-

mata tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, namun sekolah juga lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Sejalan dengan fungsi pendidikan yang melekat pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tersebut, SMP Negeri 2 Cepu sangat memperhatikan pembelajaran tersebut. Termasuk di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing menjadi komunikasi yang mutlak diperlukan. Di SMP Negeri 2 Cepu, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan citra positif kepada masyarakat luas. Dari pelajaran Bahasa Inggris ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik terampil dalam berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut. Mengingat peran penting dari sekolah tersebut, selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada pengelolaan pendidikan karakter kelas unggulan.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang masalah di atas, fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan karakter kelas unggulan. Agar fokus dalam penelitian ini semakin jelas, peneliti membagi menjadi tiga subfokus berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik perencanaan pendidikan karakter di kelas unggulan di SMP Negeri 2 Cepu?



2. Bagaimanakah karakteristik implementasi pendidikan karakter di kelas unggulan di SMP Negeri 2 Cepu?
3. Bagaimanakah karakteristik evaluasi pendidikan karakter di kelas unggulan di SMP Negeri 2 Cepu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Cepu.
2. Mendeskripsikan karakteristik implementasi pendidikan karakter di kelas unggulan di SMP Negeri 2 Cepu.
3. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi pendidikan karakter di kelas unggulan di SMP Negeri 2 Cepu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang pendidikan karakter sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan mencetak peserta didik yang unggul dan santun.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Tenaga Pendidik dapat dapat menginternalisasikan pendidikan karakter sesuai dengan materi dan mata pelajaran

- sehingga kegiatan pembelajaran mempunyai muatan nilai dan norma yang sesuai dengan karakter bangsa.
- b) Bagi Peserta Didik dapat mempunyai keunggulan akademis dan karakter yang kuat sebagai generasi penerus.
  - c) Bagi Kepala Sekolah dapat mengembangkan sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang aktif dan produktif dalam mengembangkan kepribadian kepribadian peserta didik.
  - d) Bagi Dinas Pendidikan setempat dapat mengembangkan mutu pendidikan sesuai dengan karakter masing-masing sekolah sehingga lembaga pendidikan tersebut mempunyai keunggulan yang khas.

#### **E. Daftar Istilah**

1. Pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan menilai program kerja tertentu sehingga dapat diketahui kinerja yang ditampilkan, maupun dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan nilai-nilai tertentu.

3. Kelas unggulan adalah program pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik yang mempunyai keunggulan akademis di dalam satu rombongan belajar.